

## **ANALISIS KINERJA GURU PENDIDIKAN JASMANI**

Nyak Amir<sup>1</sup>

### **Abstrak**

Guru memiliki peranan yang sangat menentukan dalam keberhasilan kegiatan pembelajaran di sekolah. Betapapun canggih dan pesatnya perkembangan teknologi modern dewasa ini, ternyata belum mampu menggantikan kinerja guru dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui kinerja guru pendidikan jasmani dalam melaksanakan pembelajaran pada SMA Negeri Kabupaten Aceh Besar. Metode yang digunakan dalam pengumpulan data adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Instrumen yang digunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Subjek penelitian seluruh guru yang mengajar pelajaran pendidikan jasmani SMA Negeri Kabupaten Aceh Besar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja guru pendidikan jasmani SMA Negeri Kabupaten Aceh Besar sudah menunjukkan kinerja yang baik.

**Kata Kunci:** *Analisis, Kinerja, Guru, Pendidikan Jasmani*

---

<sup>1</sup> Nyak Amir, Dosen FFKIP, Universitas Syiah Kuala, Banda Aceh, Email: amir\_fkip@yahoo.com

## **Pendahuluan**

Perkembangan yang terjadi di dunia sekarang ini sangatlah memberi dampak terhadap berbagai bidang. Salah satunya adalah bidang pendidikan yang memiliki perkembangan yang sangat baik, khususnya untuk pendidikan yang ada di Indonesia. Perkembangan yang terjadi diantaranya adalah peningkatan kualitas Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan peningkatan tenaga pendidik yang diberikan melalui sertifikasi. Bernadin dan Russel dalam Gomes (2003) “memberikan batasan kinerja adalah sebagai catatan hasil kerja yang dihasilkan dari fungsi pekerjaan tertentu atau kegiatan selama periode tertentu”.

Kinerja guru pendidikan jasmani akan dapat meningkat apabila ada yang mengontrol dan memperkaya wawasan dan hasil yang dicapai oleh guru pendidikan jasmani. Dengan adanya sertifikasi, pemerintah berharap kinerja guru akan meningkat dan pada gilirannya mutu pendidikan nasional akan meningkat pula. Namun, beberapa pihak ada yang berpendapat bahwa sejatinya sertifikasi adalah alat untuk meningkatkan kesejahteraan guru. Sertifikasi yang diharapkan dapat meningkatkan pendidikan yang berkualitas. Dengan adanya pendidikan mereka mungkin masih dalam era ketertinggalan, Dalam hal ini kinerja yang mengacu pada tugas-tugas yang harus diselesaikan oleh seorang guru. Kinerja yang berkaitan dengan tugas-tugas guru itu menuju pada kompetensi guru yang harus dilaksanakan guru tersebut dalam rangka untuk mencapai tujuan belajar yang dikehendaki.

Dalam mengikuti perkembangan zaman yang penuh tantangan yang sangat kita rasakan sekarang ini, maka sangat cocok untuk seorang guru diberikan suatu penghargaan yang memang seharusnya telah dimiliki semenjak pendidikan ini ada. Penghargaan yang diberikan pemerintah dinegara kita untuk seorang tenaga pendidik adalah berupa sertifikasi guru yang telah dilakukan awal tahun 2005.

Sertifikasi guru merupakan salah satu upaya pemerintah dalam meningkatkan kualitas guru sehingga proses pembelajaran di sekolah menjadi berkualitas. Peningkatan program lain yaitu; peningkatan kualitas akademik guru menjadi S1/D4 peningkatan kompetensi guru, permintaan karir guru, pembinaan karir guru, pemberian tunjangan guru, pemberian maslahat tambahan, dan perlindungan guru.

Undang-undang guru dan dosen ini juga dilandasi oleh keinginan untuk kualifikasi dan kompetensi serta sertifikasi dan hal-hal lain yang menyangkut hak dan kewajiban, termasuk peningkatan dan perlindungan tenaga pendidik. Untuk memperoleh hak-hak yang telah tertuang dalam UU guru dan dosen juga mempunyai kewajiban yaitu harus memenuhi persyaratan sebagai mana tertuang dalam UU tersebut. Persyaratan yang sangat vital dan fundamental antara lain adalah persyaratan kualifikasi, kompetensi, dan sertifikasi.

Dengan diberikan sertifikasi kepada tenaga pendidik, khususnya untuk guru pendidikan jasmani, supaya dapat kinerja dalam membina, membimbing dan mendidik

siswa. Karena pendidikan jasmani pada dasarnya merupakan bagian integral dan sistem pendidikan secara keseluruhan. Pelaksanaan pendidikan jasmani harus diarahkan pada pencapaian tujuan tersebut. Tujuan pendidikan jasmani tidak hanya mengembangkan jasmani, tetapi juga mengembangkan aspek kesehatan, kebugaran jasmani, keterampilan berpikir kritis, stabilitas emosional, keterampilan sosial, penalaran dan tindakan moral melalui aktivitas jasmani dan olahraga. Medlley (dalam Amir, 2005:5) “Walaupun pengembang utama terletak pada aspek jasmaniah namun tetap berorientasi pada pendidikan yang merupakan tujuan utama”. Penelitian dilakukan untuk mengetahui dan mendeskripsikan tentang gambaran empirik kinerja guru pendidikan jasmani SMA Negeri Kabupaten Aceh Besar.

### **Landasan Teoritis**

#### **Pengertian Pendidikan Jasmani**

Istilah Pendidikan Jasmani (*Physical Education*) berasal dari Amerika Serikat dan Indonesia meminjam istilah itu untuk menyebutkan suatu kegiatan yang bersifat mendidik dengan memanfaatkan kegiatan jasmani (Lutan, 1992). Istilah *Physical Education* pada umumnya dipergunakan oleh negara-negara yang berbahasa Inggris. Mengenai hal tersebut belum tercapai suatu pengertian yang universal. Berdasarkan tulisan Rysdorp mengatakan bahwa “Ilmu pengetahuan dan olahraga pendidikan dan sport adalah sama dengan *Gymnologi*”, di sinilah Pendidikan Jasmani berkembang sejak selesainya perjuangan fisik. Dengan keluarnya

Undang-Undang No.4 tahun 1950, dan kemudian menjadi UU No.12 tahun 1954, memberikan landasan yang kuat terhadap pelaksanaan kegiatan Pendidikan Jasmani di sekolah. Dalam 13ab VI, pasal 9, tercantum: “Pendidikan Jasmani yang menuju antara tumbuhnya badan dengan perkembangan jiwa, merupakan suatu usaha untuk membuat bangsa Indonesia menjadi bangsa yang sehat kuat lahir batin, di berikan pada semua jenis sekolah. (Undang-Undang Republik Indonesia No.4 tahun 1950 tentang dasar-dasar pendidikan dan pengajaran di sekolah).

Dalam proses perkembangannya, mata pelajaran “olahraga dan kesehatan” diganti dengan istilah “pendidikan jasmani” Penggantian ini sesuai dengan Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 0413/U/1987 (Kosasih, 1994).

Pendidikan Jasmani tertulis pada tugas jawatan Pendidikan Jasmani yang berdiri sejak tanggal 1 Januari 1961 dengan Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan tertanggal 14 Desember 1960 No.109/JJUU. Tugas jawatan Pendidikan Jasmani yaitu “Pendidikan Jasmani adalah pendidikan yang mengaktualisasikan potensi-potensi aktivitas manusia, berupa sikap, tindak dan karya yang diberi bentuk, isi dan arah untuk menuju kebulatan kepribadian sesuai dengan cita-cita kemanusiaan” (Amir, 2005).

Disadari bahwa kualitas pengajaran dan program pendidikan jasmani bergantung atas keberadaan beberapa komponen yang bekerja secara simultan. Standar ini

menyediakan suatu landasan yang mendefinisikan muatan esensial untuk dipelajari oleh siswa, tetapi harus diorganisasikan dalam konteks struktur Kurikulum sekolah. Kurikulum disusun berdasarkan proses belajar yang terjadi pada diri siswa. Dengan demikian, setiap lembaga sekolah perlu menulis Kurikulum sesuai dengan kebutuhan khususnya (Hamalik, 2002).

Rifai (dalam Suryobroto, 2002) mengatakan agar tujuan pendidikan dan pengajaran berjalan benar, maka perlu pengadministrasian kegiatan belajar mengajar yang lazim disebut administrasi kurikulum, pengadministrasian ini merupakan pusat dan semua kegiatan di sekolah.

Kurikulum merupakan alat pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditentukan. Karena itu, pengenalan tentang anti, azas, dan faktor serta komponen penting dalam rangka penyusunan perencanaan pengajaran (Hamalik, 2002).

### **Tujuan Pendidikan Jasmani**

Secara ideal tujuan pendidikan jasmani harus dicapai oleh siswa setelah menyelesaikan program pembelajaran pendidikan jasmani, sehingga mempunyai profil sosok siswa seperti yang telah dideskripsikan dalam tujuan secara nyata menampakkan bentuk pola pikir, sikap dan tindakan perilaku yang mencerminkan pribadi yang utuh (Amir, 2005).

Seperti yang telah dirumuskan *National Association for Sport and Physical Education* (NASPE) tentang profil individu

yang telah terdidik dalam pendidikan jasmani, yaitu individu yang memiliki:

- 1) Memiliki keterampilan yang diperlukan untuk melakukan kegiatan fisik
- 2) Memiliki kebugaran fisik
- 3) Berpartisipasi secara teratur dalam kegiatan fisik
- 4) Memahami implikasi dan manfaat dan keterlibatannya dalam kegiatan fisik.
- 5) Menghargai kegiatan fisik dan sumbangannya dalam pembinaan pola hidup sehat. (Amir, 2006).

Melalui program pendidikan jasmani yang teratur, terencana, terarah, dan terbimbing diharapkan dapat tercapai seperangkat tujuan yang meliputi pembentukan dan pembinaan bagi pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani. Tujuan itu terdiri atas pertumbuhan dan perkembangan aspek jasmani, intelektual, emosional, sosial dan moral serta spiritual (Lutan, 1992).

### **Kinerja Guru Pendidikan Jasmani**

Adapun beberapa karakteristik kinerja guru sebagai berikut.

#### **1. Indikator Kinerja Guru**

Ada beberapa pengertian yang disampaikan oleh pakar tentang indikator, sebagaimana yang dikemukakan oleh Green (1992) antara lain: a) Indikator adalah variabel yang mengindikasikan atau menunjukkan suatu kecenderungan situasi yang dapat dipergunakan, b) Indikator adalah variabel pengukuran suatu perubahan baik langsung maupun tidak langsung. Indikator penilaian

terhadap kinerja guru dilakukan terhadap tiga kegiatan pembelajaran di kelas yaitu:

#### **a. Perencanaan Pembelajaran**

Tahap perencanaan pembelajaran adalah tahap yang berhubungan dengan kemampuan guru merumuskan tujuan, menetapkan metode, menguasai bahan ajar, memanfaatkan alat bantu belajar, dan melakukan penilaian pembelajaran. Kemampuan ini dapat dilihat dan cara atau proses penyusunan perencanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru, yaitu mengembangkan silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses untuk satuan pendidikan dasar dan menengah. Adapun prinsip pengembangan silabus yaitu: 1) ilmiah, 2) relevan, 3) fleksibel, 4) kontinuitas, 5) konsisten, 6) memadai, 7) aktual dan kontekstual, 8) efektif, dan 9) efisien. Memuat identitas mata pelajaran, standar kompetensi (SK), kompetensi dasar (KD), materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar. Sedangkan prinsip pengembangan RPP adalah 1) memperhatikan perbedaan individu peserta didik, 2) mendorong partisipasi aktif peserta didik, 3) mengembangkan budaya membaca dan menulis, 4) memberikan umpan balik dan tindak lanjut, 5) keterkaitan dan keterpaduan, dan 6) menerapkan teknologi informasi dan komunikasi. Memuat komponen: 1) Identitas mata pelajaran, 2) SK, 3) KD, 4) Indikator, 5)

Tujuan pembelajaran, 6) Materi ajar, 7) Alokasi waktu, 8) Metode pembelajaran, 9) kegiatan pembelajaran, 10) penilaian hasil belajar, dan 11) sumber belajar.

#### **b. Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran**

Kegiatan pembelajaran di kelas adalah inti penyelenggaraan pendidikan yang ditandai oleh adanya kegiatan pengelolaan kelas, penggunaan media dan sumber belajar dan penggunaan metode serta strategi pembelajaran. Semua tugas tersebut merupakan tugas dan tanggungjawab guru yang secara optimal dalam pelaksanaannya menuntut kemampuan guru.

#### **c. Pengelolaan Kelas**

Kemampuan menciptakan suasana kondusif di kelas guna mewujudkan proses pembelajaran yang menyenangkan adalah tuntutan bagi seorang guru dalam pengelolaan kelas. Kemampuan guru dalam memupuk kerjasama dan disiplin siswa dapat diketahui melalui pelaksanaan piket kebersihan, ketepatan waktu masuk dan keluar kelas, melakukan absensi setiap akan memulai proses pembelajaran, dan melakukan pengaturan tempat duduk siswa.

#### **d. Penggunaan Media dan Sumber Belajar**

Kemampuan lainnya dalam pelaksanaan pembelajaran yang perlu dikuasai guru di samping pengelolaan kelas adalah menggunakan media dan sumber belajar. Media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan (materi pembelajaran), merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemampuan siswa, sehingga

dapat mendorong proses pembelajaran. (Sanjaya, 2006)

#### **e. Penggunaan Metode Pembelajaran**

Kemampuan berikutnya adalah penggunaan metode pembelajaran. Guru diharapkan mampu memilih dan menggunakan metode pembelajaran sesuai dengan materi yang akan disampaikan. Menurut Sanjaya (2006) "Setiap metode pembelajaran memiliki kelebihan dan kelemahan dilihat dan berbagai sudut, namun yang penting bagi guru metode manapun yang digunakan harus jelas tujuan yang akan dicapai".

#### **f. Penilaian Pembelajaran**

Pendekatan atau cara yang dapat digunakan untuk melakukan penilaian hasil belajar adalah melalui Penilaian Acuan Norma (PAN) dan Penilaian Acuan Patokan (PAP). PAN adalah cam penilaian yang tidak selalu tergantung pada jumlah soal yang diberikan atau penilaian dimasukkan untuk mengetahui kedudukan hasil belajar yang dicapai berdasarkan norma kelas. Siswa yang paling besar skor yang didapat di kelasnya, adalah siswa yang memiliki kedudukan tertinggi di kelasnya (Supriadi, 1992).

Di samping pendekatan penilaian dan penyusunan alat-alat tes, hal lain yang harus diperhatikan guru adalah pengolahan dan penggunaan hasil belajar. Ada dua hal yang perlu diperhatikan dalam penggunaan hasil belajar, yaitu:

- a. Jika bagian-bagian tertentu dan materi pelajaran yang tidak dipahami oleh sebagian kecil siswa, guru tidak perlu memperbaiki program pembelajaran,

melainkan cukup memberikan kegiatan remedial bagi siswa-siswa yang bersangkutan.

- b. Jika bagian-bagian tertentu dan materi pelajaran tidak dipahami oleh sebagian besar siswa, maka diperlukan perbaikan terhadap program pembelajaran, khususnya berkaitan dengan bagian-bagian yang sulit dipahami.

## **2. Faktor-faktor Mempengaruhi Kinerja Guru**

Dalam proses pembelajaran, guru tidak hanya berperan sebagai model atau teladan bagi siswa yang diajarkannya, tetapi juga sebagai pengelola pembelajaran. Dengan demikian efektivitas proses pembelajaran terletak di pundak guru. Oleh karenanya keberhasilan suatu proses pembelajaran sangat ditentukan oleh kualitas atau kemampuan guru. Menurut Ivancevich (1996) patokan tersebut meliputi: (1) hasil, mengacu pada ukuran *output* utama organisasi; (2) efisiensi, mengacu pada penggunaan sumber daya langka oleh organisasi; (3) kepuasan, mengacu pada keberhasilan organisasi dalam memenuhi kebutuhan karyawan atau anggotanya; dan (4) keadaptasian, mengacu pada ukuran tanggapan organisasi terhadap perubahan.

Kinerja guru mempunyai spesifikasi tertentu. Kinerja guru dapat dilihat dan diukur berdasarkan spesifikasi kompetensi yang harus dimiliki oleh setiap guru. Berkaitan dengan kinerja guru, wujud perilaku yang dimaksud adalah kegiatan guru dalam proses pembelajaran yaitu bagaimana seorang guru

merencanakan pembelajaran, melaksanakan kegiatan pembelajaran dan menilai hasil belajar

### **Prosedur Penelitian**

Adapun yang menjadi jenis penelitian dalam penelitian ini adalah jenis penelitian evaluasi dengan menggunakan pendekatan kualitatif, sedangkan subjek penelitian adalah seluruh guru yang mata pelajaran pendidikan jasmani SMA Negeri Kabupaten Aceh Besar.

Adapun instrumen dan teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian instrumen kualitatif yang dikembangkan oleh penelitian yang berbentuk format observasi, pedoman wawancara dan format dokumentasi. Analisis data dalam penelitian ini secara induktif. Adapun yang menjadi alasan digunakan analisa data secara induktif dalam penelitian ini sebagaimana yang dikemukakan oleh Moleong (2006) dapat diuraikan, yakni 1) Proses induktif lebih dapat menemukan kenyataan-kenyataan ganda sebagaimana yang terdapat dalam data, 2) analisa induktif lebih dapat membuat hubungan peneliti-responden menjadi eksplisit, dapat dikenal, dan akuntabel, 3) Analisa demikian lebih dapat menguraikan secara penuh dan dapat membuat keputusan tentang dapat tidaknya pengalihan kepada suatu lainnya, 4) Analisa induktif lebih dapat menemukan pengaruh bersama yang mempertajam hubungan, 5) Analisa induktif dapat memperhitungkan nilai-nilai secara eksplisit sebagai bagian dari struktur analitik yang terdiri mereduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi.

## **Hasil Penelitian Dan Pembahasan**

### **1. Hasil Penelitian**

Hasil observasi, wawancara dan dokumentasi mengenai kinerja guru dalam pembelajaran pendidikan jasmani SMA Kabupaten Aceh Besar sebagai berikut.

#### **Kemampuan Guru dalam Pembelajaran**

Berkaitan dengan kemampuan guru dalam pembelajaran pendidikan jasmani SMA Negeri Kabupaten Aceh Besar, peneliti mengumpulkan data yang berkaitan dengan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi hasil belajar siswa yang dilakukan oleh guru. Berikut uraian terhadap ketiga komponen kemampuan guru tersebut.

#### **Perencanaan Pembelajaran**

Berdasarkan temuan penelitian, perencanaan yang dilakukan guru pendidikan jasmani SMA Negeri Kabupaten Aceh Besar meliputi pengembangan silabus dengan merumuskan kompetensi dasar dan indikator hasil belajar, berdasarkan silabus yang telah dikembangkan, guru menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang juga memuat skenario kegiatan pembelajaran dan perencanaan evaluasi hasil belajar siswa berdasarkan indikator dikembangkan. Temuan penelitian juga terungkap bahwa dalam mengembangkan silabus untuk merumuskan kompetensi dasar dan penentuan indikator hasil belajar, guru berpedoman dan mengadaptasi pada silabus yang telah dirumuskan oleh Depdiknas.

Berdasarkan hasil wawancara di atas guru terlihat telah melakukan pengembangan

silabus dan mengadaptasi pada silabus yang dikeluarkan oleh Depdiknas. Selanjutnya berdasarkan keterangan dan guru dan data dokumentasi terhadap silabus yang dikembangkan guru mengikuti format pengembangan silabus Depdiknas yaitu meliputi: identifikasi nama mata pelajaran, jenjang sekolah, kelas, semester, standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pokok/pembelajaran, pengalaman belajar siswa, alokasi waktu, dan sumber bahan/acuan/rujukan.

Dalam mempersiapkan bahan ajar, saya tidak mempersiapkan secara khusus, saya hanya berusaha menguasai materi ajar dengan memegang buku paket yang biasa saya gunakan, agar dapat menjelaskan materi pelajaran kepada siswa sehingga siswa dapat mengerti terhadap materi yang dipelajari.

### **Pelaksanaan Pembelajaran**

Hasil observasi juga menunjukkan bahwa, walaupun pada umum pembelajaran dilaksanakan dengan sistem klasikal, namun guru juga menggunakan metode-metode pembelajaran yang mengaktifkan siswa dengan berdiskusi, dan praktek langsung dan belajar kelompok (*cooperative learning*) sesuai dengan materi yang dipelajari siswa.

### **Evaluasi Pembelajaran**

Berdasarkan temuan hasil penelitian terhadap evaluasi pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru pendidikan jasmani SMA Negeri Kabupaten Aceh Besar. Guru mata pelajaran pendidikan jasmani dalam menyusun dan melaksanakan evaluasi pembelajaran didasarkan pada pengembangan

kompetensi dasar yang dijabarkan menjadi sejumlah indikator pembelajaran pada setiap sub-materi yang dipelajari siswa. Selanjutnya berdasarkan indikator inilah guru menentukan tagihan kepada siswa dan pengembangan instrumen penilaiannya. Selanjutnya dalam menyusun dan mengembangkan instrumen pembelajaran, biasanya guru melakukannya secara mandiri dan sesekali berdiskusi dengan teman sejawat sesama pengasuh mata pelajaran pendidikan jasmani SMA Negeri Kabupaten Aceh Besar.

Data yang diperoleh dari SMA Negeri Kabupaten Aceh Besar berdasarkan wawancara, dan catatan lapangan, pada umumnya guru di sekolah ini hanya menganalisis penilaian hasil pembelajaran. Sedangkan analisis terhadap proses pembelajaran kurang mendapat perhatian, sehingga tidak adanya data tentang nilai siswa pada proses pembelajaran selanjutnya diperkuat dengan hasil wawancara. Analisis yang dilakukan guru seharusnya menjaga keseimbangan antara penilaian proses dan penilaian hasil pembelajaran.

### **Motivasi Guru dalam Melaksanakan Pembelajaran**

Berdasarkan hasil penelitian berkaitan dengan motivasi guru dalam melaksanakan pembelajaran sangat dipengaruhi oleh faktor kemauan dan kesadaran guru itu sendiri dalam melaksanakan pembelajaran yang efektif dan efisien. Selain itu juga dipengaruhi oleh pendapatan atau kesejahteraan, sarana/prasarana, dan rasa nyaman, harmonis

serta suasana yang menyenangkan di lingkungan kerja.

### **Komitmen Guru dalam Melaksanakan Pembelajaran**

Komitmen guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik juga dapat tercermin dan usaha guru dalam membantu siswa menghadapi kendala atau kesulitan dalam belajar. Berdasarkan hasil penelitian guru pendidikan jasmani SMA Negeri Kabupaten Aceh Besar membantu mengatasi kesulitan yang dihadapi siswa dalam belajar melalui pendekatan individual, namun tidak jarang guru juga mengatasinya secara klasikal terutama pada masalah-masalah kesulitan penguasaan materi oleh siswa.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa bentuk-bentuk kerjasama guru dimulai dengan hal-hal yang kecil, seperti berdiskusi tentang materi ajar, silabus, mengadakan pertemuan kekeluargaan dengan sesama teman, silaturahmi atau melakukan kegiatan sosial keagamaan lainnya, sampai pada tingkat diskusi yang formal seperti mengikuti pengembangan program gugus KKG dan mengikuti pelatihan/seminar/workshop bersama-sama.

### **2. Pembahasan Hasil Penelitian**

Berdasarkan data hasil penelitian di atas, dapat dibahas, yakni guru sudah membuat perencanaan pembelajaran yang berpedoman perangkat pembelajaran yang telah dibuat oleh Depdiknas. Pelaksanaan pembelajaran menunjukkan pembelajaran dilaksanakan dengan sistem klasikal, namun guru juga menggunakan metode-metode

pembelajaran yang mengaktifkan siswa dengan berdiskusi, dan praktek langsung dan belajar kelompok (*cooperative learning*) sesuai dengan materi yang dipelajari siswa.

Evaluasi pembelajaran sudah yang dilaksanakan oleh guru pendidikan jasmani SMA Negeri Kabupaten Aceh Besar dengan memulai menyusun instrumen penilaian dan melaksanakan evaluasi pembelajaran didasarkan pada pengembangan kompetensi dasar yang dijabarkan menjadi sejumlah indikator pembelajaran pada setiap sub-materi yang dipelajari siswa. Sedangkan motivasi guru dalam melaksanakan pembelajaran sangat dipengaruhi oleh faktor kemauan dan kesadaran guru itu sendiri dalam melaksanakan pembelajaran yang efektif dan efisien. Selain itu juga dipengaruhi oleh pendapatan atau kesejahteraan, sarana/prasarana, dan rasa nyaman, harmonis serta suasana yang menyenangkan di lingkungan kerja.

Komitmen guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik juga dapat tercermin dengan baik dari usaha-usaha yang dilakukan guru. Dalam kerjasama guru sudah terlihat dari kegiatan yang dilakukan guru dengan bentuk berdiskusi tentang materi ajar, silabus, mengadakan pertemuan gugus KKG, silaturahmi atau melakukan kegiatan sosial keagamaan lainnya.

### **Kesimpulan**

Berdasarkan data dan pembahasan hasil penelitian kinerja guru pendidikan jasmani pada SMA Negeri Kabupaten Aceh Besar dapat disimpulkan secara umum kinerja

guru pendidikan jasmani guru sudah menunjukkan baik, hal berdasarkan data perencanaan pembelajaran, pelaksanaan

pembelajaran, evaluasi pembelajaran, motivasi kerjasama dan komitmen guru.

## DAFTAR PUSTAKA

- Direktorat Jenderal. 2009. *Peningkatan Mutu Pendidikan dan Tenaga Kependidikan*. Departemen Pendidikan Nasional.
- Hamalik, Oemar. 2002. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ivancevich. 1996. *Dasar-Dasar Psikologi Olahraga*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Moleong, Lexy J. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Amir, Nyak. 2005. *Pembelajaran Pendidikan Jasmani di Sekolah Dasar*. Banda Aceh: Syiah Kuala University Press.
- Lutan, Rusli. 1992. *Manusia dan Olahraga*. Bandung: ITB.
- Sanjaya, Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Preanada Media Group.
- Supriadi, Dedi. 2000. *Mengangkat Citra dan Martabat Guru*. Yogyakarta: Adicipta Karya Nusa.
- Suryobroto. 2002. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.